

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Efikasi Menyusui

Andi Karmila Sari Masri^{1*}, Suhartatik², Azniah Syam³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: mhilasary19@gmail.com/081240337802

(Received: 09.08.2021; Reviewed: 22.01.2022 ; Accepted: 28.02.2022)

Abstract

The achievement of exclusive breastfeeding in the deprivation area is only 20.4 % of the overall achievement of Makassar (72,4 %). Lower self-efficacy in breastfeeding mothers is the common predisposing factors. The purpose of this study is to investigate the risk factors associated with breastfeeding mothers' lower self-efficacy. A cross-sectional study design was used on 70 breastfeeding mothers with babies aged 0-2 months, in Pampang Primary Health Care Center. The Chi-Square test examined marriage age, education, parity, and labor complications. The percentage of lower breastfeeding self-efficacy respectively in mothers with a married age of less than 19 years (62.5 percent), low education (52.6 percent), not-working (41.3 percent), primiparous (4.8 percent), and a history of childbirth complications (78.6 percent). This study was successful in establishing a link between age at marriage, occupation, parity, and pregnancy complications with lower breastfeeding self-efficacy. This study suggest that antenatal care services will focus more on mothers with low efficacy risk factors, thereby preventing the exclusive breastfeeding failure.

Keywords *Breastfeeding Efficacy; Education; Parity; Pregnancy Complications*

Abstrak

Pencapaian ASI Eksklusif di kantong deprivasi hanya 20,4% dari 72,4% capaian keseluruhan Kota Makassar. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya Efikasi Ibu menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan rendahnya efikasi ibu menyusui. Menggunakan desain cross sectional study, di Puskesmas Pampang, terhadap 70 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-2 bulan. Variabel usia pernikahan, pendidikan, paritas, dan komplikasi persalinan dianalisis dengan Chi Square test. Hasil penelitian menunjukkan persentase efikasi menyusui yang cukup pada ibu dengan usia menikah dibawah 19 tahun (62,5%), pendidikan rendah(52,6%), tidak bekerja(41,3%), primipara(4,8%), dan memiliki riwayat komplikasi persalinan(78,6%) bervariasi. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan antara usia ibu menikah, pekerjaan, paritas dan komplikasi kehamilan dengan rendahnya efikasi ibu menyusui. Diharapkan pelayanan antenatal care lebih focus pada ibu dengan faktor risiko efikasi rendah, sehingga dapat dicegah tingginya angka kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : *Efikasi Menyusui;Komplikasi Kehamilan; Paritas;Pendidikan*

Pendahuluan

Self-efficacy menyusui yaitu harapan atau keyakinan ibu dalam menyusui menjadikan perilaku seorang ibu dalam meyakinkan dirinya bahwa mereka dapat berhasil melakukan tugas sebagai seorang ibu untuk menghasilkan kemampuan mereka supaya menyusui itu dapat terlaksana dengan baik, efikasi diri menyusui yaitu predicator penting dari durasi penularan khasiat akan membantu mengidentifikasi wanita yang membutuhkan lebih banyak dukungan untuk menyusui selama periode postnatal (Titaley et al. 2021). Self-efficacy menyusui ibu prenatal dan hubungannya dengan hasil menyusui menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan menyusui anak yang lebih besar percaya diri untuk memulai dan memperpanjang durasi menyusui untuk bayi berikutnya self-efficacy menyusui sendiri mempunyai hubungan positif dengan pemberian ASI Eksklusif pada minggu ke 1,4 dan 6 (Loke and Chan 2013). Tingginya Self-efficacy dapat mencegah terjadinya depresi post-partum karena periode kehamilan merupakan periode kehidupan yang penuh dengan stres sebelum ibu masuk masa nifas (Ilham, Azniah, and Khalid, 2020)

Inisiasi dini dan kelanjutan pemberian ASI Eksklusif (EBF) secara luas dialami untuk mortalitas dan morbiditas terkait infeksi pada bayi dan di kaitkan dengan hasil nutrisi dan kognitif yang panjang lebih baik pada anak, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan EBF untuk enam bulan pertama kehidupan memberi makan bayi secara ketat dengan ASI, tidak termasuk semua makanan cair, padat, atau setengah padat lainnya, data badan kesehatan dunia (WHO) mencatat tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia baru berkisar 30% di tahun 2020 telah mencapai 50% maka angka tersebut masih jauh dari target yang di targetkan yaitu 80% (Sopheak et al, 2020)

Beberapa penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI Eksklusif di antara 30,71% Negara di seluruh dunia dalam waktu 6 bulan kelahiran lebih rendah dari 20% inisiasi dan durasi perilaku menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor individu dan sistem sosial ekonomi dan perawatan kesehatan (Wu et al. 2021). Di india selatan dilaporkan wanita yang menyusui dalam 72 jam setelah lahir dan dari mereka 627b(48,5%) mempraktikkan EBF selama 6 bulan pertama, pemberian ASI Eksklusif secara bermakna di kaitkan dengan tiga variabel: Usia Ibu, Pendidikan Ibu, dan Jumlah Kunjungan Antenatal kemungkinan EBF sedikit meningkat seiring bertambahnya usia (1,04,95%) tidak ada pendidikan (56,95%) dan dengan 7-10 kunjungan antenatal (57,95%) (Nishimura et al, 2018)

Berdasarkan dua data terakhir survey demografi dan kesehatan Indonesia angka nasional ASI Eksklusif meningkat dari 32,4% pada 2007 menjadi 41,5% pada tahun 2012 dan menjadi 52,0% pada tahun 2017 namun survey kesehatan dasar 2018 dari kementerian kesehatan melaporkan angka nasional ASI Eksklusif pada bayi 0-5 bulan adalah 74% mulai dari 72,7% di perkotaan 74,5% di pedesaan (Titaley et al. 2021). Dari penelitian di dapatkan bahwa ASI Eksklusif di pemukiman kumuh dalam perkotaan kota Makassar sebesar 20,4% jika di bandingkan dengan laporan yang ada di dinas kesehatan kota Makassar tahun 2016 yaitu sebesar 72,43% dan laporan ASI Eksklusif menurut Riskesdas 2013 sebesar 38,0% (La Aga and Alifariki, 2019)

Data jumlah sasaran ibu menyusui di puskesmas pampang kota Makassar di tahun 2021 januari sampai mei sedikit ada peningkatan 35,5% tetapi belum mencapai target nasional yaitu 80% salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah persepsi, persepsi dapat di pengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, kepentingan, serta minat ibu dalam menyusui itu artinya kemungkinan besar populasi ini merupakan populasi yang tentu terhadap tidak terpenuhinya ASI Eksklusif pada bayi.

Melihat pentingnya efikasi dalam kesuksesan pemberian ASI, maka penting untuk diketahui faktor apa saja yang berkontribusi terhadap derajat efikasi ibu menyusui.

Metode

Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat beberapa factor yang di pertimbangkan sebagai faktor-faktor yang menghubungkan dengan efikasi menyusui pada ibu menyusui tujuan dan proses pelaksanaan penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, penelitian ini di laksanakan dalam waktu 1 bulan mulai juni-juli 2021 di Puskesmas Pampang, populasi penelitian yaitu seluruh ibu menyusui yang berada di Puskesmas Pampang sejumlah 80 ibu selama periode Januari-mei tahun 2021, Sampel sejumlah 62 ibu akan ditarik menggunakan teknik cluster sampling yakni memilih seluruh ibu menyusui yang memenuhi kriteria yang berada di puskesmas pampang hingga jumlah minimum sampel terpenuhi.

1. Kriteria Inklusi

Adapun kriteria inklusi penelitian adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-2 bulan bersedia untuk menjadi responden bermukiman permanen di tempat penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

Bersedia untuk di hubungi sewaktu-waktu untuk keperluan kelengkapan data penelitian dan follow-up (tidak mengganti nomor kontak selama satu tahun ke depan).

Pengumpulan Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan oleh Saudara untuk mengumpulkan data primer antara lain hasil pemeriksaan laboratorium yg dilakukan secara langsung oleh Saudara, observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus grup discussion – FGD) dan penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung baik sendiri maupun dengan bantuan enumerator.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, catatan medis dan lain-lain (Mujianto, 2017)

Pengolahan Data

1. Editing

Hasil wawancara angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

2. Coding

Kuesioner semua setelah diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan

3. Prosesing

Data yakni jawaban dari setiap responden yang dalam bentuk kode angka atau huruf dimasukkan kedalam program atau software komputer

4. Cleaning

Cleaning adalah proses pengecekan ulang data yang dimasukkan untuk melihat apakah ada kesalahan data yang dimasukkan (Kuniyo, Haskas, and Syaipuddin, 2019)

Analisa Data

1. Analisis Univariat

Merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian yang menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabelnya misalnya rata-rata, sebaran, simpangan baku, distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan uji statistik tertentu (Mujianto, 2017)

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Pampang (n=70)

Karakteristik	n	Persentase (%)
Usia Pernikahan		
≥ 19 tahun	62	88,6
≤ 19 tahun	8	11,4
Pendidikan		
Pendidikan Menengah-Tinggi	51	72,9
Pendidikan Dasar	19	27,1
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	7	10,0
Status Perkawinan	63	90,0
Komplikasi Kehamilan		
Tidak ada riwayat	56	80,0
Ada riwayat	14	20,0
Paritas		
Multipara	49	70,0
Primipara	21	30,0

Pada Tabel 1 didapatkan distribusi karakteristik usia pernikahan responden di peroleh hasil bahwa sebagian besar responden usia menikah ≥19 tahun sebanyak 62 orang (88,6%), dan usia menikah responden ≤19 tahun sebanyak 8 orang (11,4%). Dari tabel distribusi karakteristik responden di peroleh hasil bahwa pendidikan menengah-tinggi sebanyak 51 orang (72,9%), dan pendidikan dasar responden sebesar 19 orang (27,1%). Dari tabel distribusi karakteristik responden di peroleh hasil bahwa pekerjaan responden ibu rumah tangga sebanyak 7 orang (10,0%), dan ibu bekerja sebanyak 63 orang (90,0%). Dari tabel distribusi karakteristik responden di peroleh hasil bahwa komplikasi kehamilan responden tidak ada riwayat sebanyak

56 orang (80,0%), dan responden ada riwayat sebanyak 14 orang(20,0%). Dari taebL distribusi karakteristik responden di peroleh hasil bahwa paritas responden multipara sebanyak 49 orang (70,0%), dan primipara sebanyak 21 orang (30 %).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Usia Ibu Menikah Di Puskesmas Pampang Tahun 2021

Umur	Efikasi Menyusui				Total		p (sig)
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	5	62,5	3	37,5	8	100	0,311
Tidak Berisiko	27	43,5	35	56,5	62	100	
Total	32	45,7	38	53,4	70	100,0	

Berdasarkan Tabel 2. di atas, ibu yang menikah dibawah usia 19 tahun memiliki tingkat efikasi menyusui yang rendah atau berisiko sebesar 62,5%, sedangkan ibu yang menikah di atas atau sama dengan usia 19 tahun memiliki efikasi menyusui yang cukup baik sebesar 56,5%. Berdasarkan hasil uji Chi Squire nilai p (0,311) > nilai alfa 0,05, sehingga tidak terdapat hubungan antara usia pada saat ibu menikah dengan tingkat efikasi ibu menyusui.

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Ibu Menyusui Di Puskesmas Pampang

Pendidikan	Efikasi Menyusui				Total		p (sig)
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	10	52,6	9	47,4	19	100	0,478
Tidak Berisiko	22	43,1	29	56,9	51	100	
Total	32	45,7	38	53,4	70	100,0	

Berdasarkan Tabel 3. di atas, ibu yang berpendidikan rendah (dasar/tamat SD-SMP) memiliki tingkat efikasi menyusui yang rendah atau berisiko sebesar 52,6% sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi (tamat SMA-PT) memiliki efikasi menyusui yang cukup baik sebesar 56,9%. Berdasarkan hasil Uji Chi Squire nilai p (0,478) > nilai alfa 0,05, sehingga tidak terdapat hubungan antara pendidikan pada saat ibu menyusui dengan tingkat efikasi ibu menyusui.

Tabel 4 Tingkat Ibu Yang Bekerja Di Puskesmas Pampang Tahun 2021

Pekerjaan	Efikasi Menyusui				Total		p (sig)
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	26	41,3	37	58,7	63	100	<0,025
Tidak Berisiko	6	85,7	1	14,3	7	100	
Total	32	45,7	38	53,4	70	100,0	

Berdasarkan Tabel 4. di atas, ibu yang tidak bekerja atau (ibu rumah tangga) memiliki tingkat efikasi menyusui yang rendah atau berisiko sebesar 41,3% sedangkan ibu yang bekerja (di luar rumah) memiliki efikasi yang cukup baik sebesar 14,3%. Berdasarkan hasil Uji Chi Square nilai p (0,025) < nilai alfa 0,05, sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan pada saat ibu menyusui dengan tingkat efikasi ibu menyusui.

Tabel 5 Riwayat Komplikasi Kehamilan Ibu Di Puskesmas Pampang Tahun 2021

Komplikasi Kehamilan	Efikasi Menyusui				Total		p (sig)
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	3	21,4	11	78,6	14	100	<0,041
Tidak Berisiko	29	51,8	27	48,2	56	100	
Total	32	45,7	38	53,4	70	100,0	

Berdasarkan Tabel 5. di atas, Riwayat komplikasi ibu (mempunyai masalah pada saat hamil) memiliki efikasi menyusui yang rendah atau berisiko sebesar 21,4% sedangkan tidak ada riwayat komplikasi ibu (tidak mempunyai masalah pada saat hamil) memiliki efikasi yang cukup baik sebesar 48,2%. Berdasarkan hasil Uji Chi Square nilai p (0,041) < nilai alfa 0,05, sehingga terdapat hubungan antara komplikasi kehamilan pada saat ibu menyusui dengan tingkat efikasi ibu menyusui.

Tabel 6 Tingkat Paritas Ibu Di Puskesmas Pampang Tahun 2021

Paritas	Efikasi Menyusui				Total		p (sig)
	Berisiko		Tidak Berisiko		n	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	20	95,2	1	4,8	21	100	<0,001
Tidak Berisiko	12	24,5	37	75,5	49	100	
Total	32	45,7	38	53,4	70	100,0	

Berdasarkan Tabel 6. di atas, Multipara (2-4 anak) memiliki efikasi menyusui yang rendah atau berisiko sebesar 95,2% sedangkan primipara (1 anak) memiliki efikasi yang cukup baik sebesar 75,5%. Berdasarkan hasil Uji Chi Square nilai $p (0,001) < \text{nilai alfa } 0,05$, sehingga terdapat hubungan antara paritas pada saat ibu menyusui dengan tingkat efikasi ibu menyusui.

Pembahasan

1. Hubungan antara usia pernikahan ibu dengan efikasi menyusui

Penelitian ini menunjukkan persentase ibu yang menikah di bawah usia 19 tahun berpotensi atau memiliki tingkat efikasi yang lebih rendah di dibandingkan ibu yang menikah di usia di atas 19 tahun pernikahan di usia remaja memiliki konsekuensi yang buruk terhadap kesiapan seseorang untuk menjadi ibu. Efikasi menyusui mengarah pada kepercayaan seorang ibu terhadap dirinya untuk merawat bayinya dengan baik. Kepercayaan ini meliputi pengetahuan tentang segala hal berkaitan dengan kehamilan dengan perawatan bayi. Usia remaja memiliki keterbatasan dalam pengalaman maupun pengetahuan seputar proses maternitas. Remaja masih membutuhkan fase kehidupan seperti pendidikan, kebebasan dan aktualisasi diri yang cukup besar ketika seseorang menikah di usia remaja mereka akan melompati fase kehidupannya menuju komitmen kesiapan baru yang membutuhkan konsistensi dan kesabaran. Salah satu komponen efikasi ibu menyusui adalah pengalaman dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

Study menunjukkan bahwa ibu yang lebih tua diatas 30 tahun menunjukkan tingkat efikasi menyusui yang lebih tinggi, ini memungkinkan dengan seiring bertambahnya usia di ikuti oleh peningkatan pengalaman mengurus dan menyusui bayi lebih meningkat sedangkan ibu yang lebih muda masih ingin mempertahankan kecantikan payudara yang akan terpengaruh bila mereka memberikan ASI Eksklusif sehingga memilih untuk memberi susu formula sebelum usia bayi 6 bulan. (Asemahagn, 2016)

2. Hubungan antara pendidikan dengan efikasi menyusui

Penelitian ini menunjukkan presentase ibu yang berpendidikan hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara tingkat efikasi ibu menyusui baik yang berpendidikan tinggi-menengah maupun dasar. Meskipun secara statistic pendidikan tidak berhubungan namun pendidikan mendorong ibu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai proses pemberian ASI Eksklusif pendidikan secara formal akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam memilih tindakan yang lebih baik pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu yang berpendidikan rendah berpotensi mengalami kegagalan dalam pemberian ASI pada 24 jam pertama setelah kelahiran. (Syam and Amiruddin 2015). Perlunya di ketahui bagi ibu imunisasi yang lengkap dan pemberian ASI yang cukup dapat memberikan pertumbuhan dan kekebalan tubuh pada bayi (Afrida, 2020)

Tingkat pendidikan ibu juga sangat signifikan dengan rendahnya Efikasi menyusui semakin rendah tingkat pendidikan resiko semakin rendah Efikasi menyusui terutama ibu dengan latar belakang pendidikan SD. Walaupun dalam penelitian ini secara statistic tidak berhubungan namun presentase ibu yang memiliki efikasi menyusui yang baik adalah ibu dengan latar pendidikan menengah dan tinggi. (Titaley et al, 2021)

Pada tahun 19 di tempat yang sama dilakukan penelitian tentang potensi-potensi depresi pada ibu hamil tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan peningkatan pendidikan. (Muzakkir, Azniah, and Aminah 2019). Namun Efikasi diri yang baik mampu mengurangi potensi kejadian depresi post partum. (Syam, Iskandar, and Kadrianti, 2019)

3. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan Efikasi Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden adalah ibu bekerja dari jumlah ibu yang bekerja lebih dari separuh memiliki efikasi yang cukup. Secara statistic ($p < 0,025$) terdapat hubungan signifikan antara ibu bekerja dengan efikasi menyusui pada banyak study menunjukkan bahwa pekerjaan adalah salah satu faktor penghambat pemberian asi eksklusif, angka menyusui di china meningkat setelah ibu kembali bekerja, (Chen et al, 2019), namun penelitian ini tidak dilakukan pengamatan terhadap riwayat pemberian ASI Eksklusif sehingga sulit untuk menyimpulkan bahwa ada pengaruh pekerjaan terhadap pemberian asi sebagai outcome dari efikasi menyusui yang baik. Asumsi yang dapat di jelaskan bahwa ibu yang bekerja memiliki tingkat efikasi yang lebih tinggi di dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja melalui aplikasi teori belajar sosial (Galipeau, Trottier, and Lemire, 2018). Ibu bekerja memiliki peluang sosial untuk belajar lebih banyak dari lingkungan kerjanya. Pandangan teori Efikasi menyatakan bahwa salah satu

komponen yang membentuk Efikasi menyusui adalah belajar dari pengalaman lingkungan sosial di sekitar ibu. ibu-ibu yang bekerja cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan persistensi dalam menghadapi tantangan (Betz and Hackett, 1997). Wanita karir juga memiliki tingkat kewaspadaan gender dan Efikasi diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan kesetaraan peran dalam keluarga. (Di Tullio, 2019)

4. Hubungan antara komplikasi kehamilan dengan dengan efikasi ibu menyusui.

Penelitian ini menunjukkan presentase Komplikasi kehamilan adalah gangguan yang dialami oleh ibu selama kehamilan beberapa komplikasi kehamilan yang mungkin atau yang patut di waspadai adalah anemia, prenatur, rupture, diabetes dissasional, hipertensi, plasenta prifia, dan eklamsia. Komplikasi ini akan memperberat proses persalinan. Proses kehamilan ataupun persalinan yang buruk akan menyebabkan pengalaman traumatis yang mengakibatkan menurunnya antusiasme ibu terhadap bayinya. Ibu yang memiliki efikasi yang cukup memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi perinatal outcome. (Fatimah, 2016). pada kasus kehamilan normal tingginya Efikasi ibu menyusui mampu menerima komplikasi kehamilan dengan baik dan mengatasi ketakutanya terhadap persalinan. Oleh karena itu sangat penting melakukan pendekatan yang berfokus pada peningkatan derajat diri ibu menyusui khususnya ibu yang mengalami komplikasi kehamilan dan primipara. (Tilden et al, 2016) (Munkhondya et al, 2020)

5. Hubungan antara paritas dengan efikasi ibu menyusui

Penelitian menunjukkan presentase ibu primipara yang memiliki Efikasi menyusui yang cukup hanya sebesar 4,8% sementara ibu multipara yang memiliki tingkat efikasi yang cukup sebesar 75,5% hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan efikasi menyusui. Konsep efikasi menyusui yang di kemukakan oleh dennis pada tahun 1999 terdiri dari 4 dimensi pertama. Efikasi diri akan meningkat melalui keberhasilan dan menurun melalui kegagalan ibu-ibu yang telah memiliki beberapa anak memperoleh kemampuan menyusui melalui pengalaman yang berbedah dari setiap pemberian ASI. (Syam, Suhartatik, and Handayani, 2019). Pengalaman menyusui memberikan efek positif bila seorang ibu mampu menghadapi tantangan menyusui yang di lalui pada anak sebelumnya ini artinya efikasi ibu multipara lebih baik dibandingkan ibu primipara. Ibu yang mengalami kegagalan pada anak sebelumnya cenderung akan melakukan upaya-upaya perbaikan pada proses pemberian ASI pada anak selanjutnya perlu di ingat bahwa konsep Efikasi ibu menyusui adalah pandangan abstrak dari ibu dalam mempersepsikan kekuatannya untuk menyusui di banding kemampuan yang sebenarnya untuk benar-benar berhasil memberikan ASI ini artinya Efikasi diri yang tinggi merupakan kekuatan dasar yang menunjang ibu menghadapi tantangan menyusui seperti, puting lecet, payudara bengkak, mastitis, dan mempertahankan volume produksi ASI. (Tilden et al. 2016). Sementara ibu primipara membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan derajat efikasinya dalam menghadapi kecemasan selama kehamilan dan menyusui interfensi efikasi terbukti mampu meningkatkan kekuatan ibu dalam menghadapi ketakutan proses persalinan dan meningkatkan performa pemberian ASI Eksklusif. (Munkhondya et al, 2020)

Maka di sarankan agar ibu yang sedang hamil melakukan perawatan payudara pada akhir kehamilan secara teratur agar tidak terjadi kelainan pada payudara (Nurbaya, Suhartatik, and Hariana, 2017). Perawatan payudara melalui pemberian rangsangan pada otot-otot payudara untuk memperlancar ASI Eksklusif (Rahmatia, Harliani, and Basri, 2019).

Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara Usia Ibu Menikah ($p=0,311$) dengan Efikasi Menyusui di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Tidak ada hubungan antara Pendidikan ($p=0,478$) dengan Efikasi Menyusui di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Ada hubungan antara Pekerjaan ($p<0,025$) dengan Efikasi Menyusui di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Ada hubungan antara Komplikasi Kehamilan ($p<0,041$) dengan Efikasi Menyusui di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Ada hubungan antara paritas ($<0,001$) dengan Efikasi Menyusui di Puskesmas Pampang Kota Makassar

Saran

1. Diharapkan bagi Puskesmas dalam melakukan pemeriksaan ANC, kiranya menyertakan screening awal tentang efikasi menyusui, sebagai bentuk tindakan pencegahan atas kegagalan pemberian ASI di masa mendatang, terutama pada ibu yang berisiko (ibu usia remaja, ibu bekerja, primipara, dan ibu yang memiliki komplikasi selama kehamilan).
2. Bagi perawat agar dapat meningkatkan upaya asuhan keperawatan maternitas yang berkualitas melalui pendekatan edukatif dalam meningkatkan keterampilan dan keyakinan ibu atas kemampuannya memberikan ASI dengan eksklusif.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan kajian yang sama pada bidang ini, diharapkan untuk melakukan pengamatan yang lengkap terutama fase pemberian ASI eksklusif oleh sampel penelitian, sehingga secara kongkrit aplikasi dari Efikasi menyusui yang baik dapat dinilai dalam bentuk perilaku yang nyata.

Ucapan Terima Kasih

1. Suhartatik selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Azniah selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Muzzakir selaku penguji utama yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Jamila Kasim selaku Penguji Eksternal telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Ratna selaku pembimbing jurnal yang telah memberikan saran serta masukan dalam jurnal yang saya buat.
6. Pihak pihak Puskesmas Kota Makassar yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan support dan didikan kepada saya sehingga saya bisa sampai di titik ini.

Referensi

- Afrida, Irmayani. 2020. "Hubungan Asi Eksklusif Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep." *Nursing Inside Community* 2(3): 106–12. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/download/346/332/1288>.
- La Aga, Erwin, and a Ode Alifariki. 2019. "Cakupan Dan Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Pemukiman Kumuh Dalam Perkotaan Di Kecamatan Tallo Kota Makassar." *Majalah Kesehatan* 6(1): 44–55.
- Asemahagn, Mulusew Andualem. 2016. "Determinants of Exclusive Breastfeeding Practices among Mothers in Azezo District, Northwest Ethiopia." *International Breastfeeding Journal* 11(1): 1–7. <http://dx.doi.org/10.1186/s13006-016-0081-x>.
- Betz, Nancy E., and Gail Hackett. 1997. "Applications of Self-Efficacy Theory to the Career Assessment of Women." *Journal of Career Assessment* 5(4): 383–402.
- Chen, Jiawen et al. 2019. "The Association between Work Related Factors and Breastfeeding Practices among Chinese Working Mothers: A Mixed-Method Approach." *International Breastfeeding Journal* 14(1): 1–13.
- Fatimah, Siti. 2016. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Partisipasi Suami Dalam Ber-KB Di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang." *Jurnal Sain Med* 8(2): 98–101.
- Galipeau, Roseline, Alexia Trottier, and Linda Lemire. 2018. "Effectiveness of Interventions on Breastfeeding Self - Efficacy and Perceived Insufficient Milk Supply : A Systematic Review and Meta - Analysis." (September 2017): 1–13.
- Ilham, Azniah, and Nur Khalid. 2020. "Hubungan Antara Self Efficacy Ibu Hamil Dengan Potensi Kejadian Depresi Di Puskesmas Batua Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(2): 124–28.
- Kuniyo, Hadisa, Yusran Haskas, and Syaipuddin Syaipuddin. 2019. "Pengaruh Locus of Control (Loc) Terhadap Quality of Life (Qol) Pada Pasien Diabetes Melitus (Dm) Tipe Ii Di Rsud Kota Makassar Tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14(4): 352–57.
- Loke, Alice Yuen, and Lai-kwai S Chan. 2013. "Maternal Breastfeeding Self-Efficacy and the Breastfeeding Behaviors of Newborns in the Practice of Exclusive Breastfeeding." : 672–84.
- Mujianto, Sony Faisal Rinaldi & Bagya. 2017. "Metodologi Penelitian Dan Statistik." In *Bahan Ajar Teknologi Laboratorium*, Jakarta: Kemenkes RI, 150.
- Munkhondya, Berlington M.J., Tiwonge Ethel Munkhondya, Ellen Chirwa, and Honghong Wang. 2020. "Efficacy of Companion-Integrated Childbirth Preparation for Childbirth Fear, Self-Efficacy, and Maternal Support in Primigravid Women in Malawi." *BMC Pregnancy and Childbirth* 20(1): 1–12.

- Muzakkir, Muzakkir, Azniah Azniah, and Sitti Aminah. 2019. "Hubungan Antara Faktor Sosiodemografi Dengan Potensi Kejadian Depresi Maternal Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pampang Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14(2): 199–203.
- Nishimura, Holly et al. 2018. "Determinants of Exclusive Breastfeeding in Rural South India." *International Breastfeeding Journal* 13(1): 1–7.
- Nurbaya, Sitti, Suhartatik, and Hariana. 2017. "Hubungan Perawatan Payudara Masa Antenatal Dengan Kecepatan Sekresi Asi Post Partum Primipara." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 11(1): 135–40.
- Rahmatia, Sitti, Harliani Harliani, and Muhammad Basri. 2019. "Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di RSUD Syeh Yusuf Kabupaten Gowa." *Nursing Inside Community* 1(3): 68–73.
- Sopheak, Um, Ying Zhen Charissa Chan, Bunkea Tol, and Heng Sopheab. 2020. "Determinants of Exclusive Breastfeeding of Infants under Six Months among Cambodian Mothers." *Journal of Pregnancy* 2020.
- Syam, Azniah, and Ridwan Amiruddin. 2015. "Inhibitor Factors of Early Initiation of Breastfeeding among Mothers in Rural District Bone, South Sulawesi, Indonesia." *Asian Journal of Epidemiology* 8(1): 1–8.
- Syam, Azniah, Imelda Iskandar, and Erna Kadrianti. 2019. "Breastfeeding Performance Among Potentially Depressed Nursing Mothers." 11(13): 59–66.
- Syam, Azniah, Suhartatik Suhartatik, and Lina Handayani. 2019. "Assessing Breastfeeding Behaviour in Indonesia: Does Early Skin-to-Skin Contact Affect Mothers' Breastfeeding Performance and Confidence?" *Pakistan Journal of Nutrition* 18(1): 86–93.
- Tilden, Ellen L., Aaron B. Caughey, Christopher S. Lee, and Cathy Emeis. 2016. "The Effect of Childbirth Self-Efficacy on Perinatal Outcomes." *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing* 45(4): 465–80. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jogn.2016.06.003>.
- Titaley, Christiana Rialine et al. 2021. "Determinants of Low Breastfeeding Self-Efficacy amongst Mothers of Children Aged Less than Six Months: Results from the BADUTA Study in East Java, Indonesia." *International Breastfeeding Journal* 16(1): 1–15.
- Di Tullio, Ilaria. 2019. "Gender Equality in Stem: Exploring Self-Efficacy through Gender Awareness." *Italian Journal of Sociology of Education* 11(3): 226–45.
- Wu, Yu et al. 2021. "Breastfeeding Competency Scale (BCS); Development and Validation of an Evaluation Instrument on Breastfeeding Competency in Third Trimester Pregnancy." *BMC Pregnancy and Childbirth* 21(1): 1–11.